



**LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR**

**PENATAAN DAN PENGEMBANGAN WANA WISATA
MONUMEN SOERDJO NGAWI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

diajukan oleh :
Retno Indarwati
L2B 099 261

Periode 85
Nopember 2003 – April 2004

Kepada

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
2003**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sumber penghasilan suatu daerah. Dengan pengelolaan yang baik, suatu obyek wisata dapat menjadi sumber pendapatan yang besar. Terlebih dengan dikeluarkannya UU No.22 tahun 1999 tentang otonomi daerah dan UU No. 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah, sector pariwisata menjadi salah satu andalan tiap daerah untuk meningkatkan pendapatan daerahnya.

Kabupaten Ngawi yang terletak paling barat dari propinsi Jawa Timur dan berbatasan langsung dengan propinsi Jawa Tengah memiliki banyak obyek wisata alam maupun obyek wisata budaya, hiburan dan rekreasi. Obyek wisata itu antara lain Waduk Pondok, Wana Wisata Monumen Soerjo, Perkebunan Teh Jamus, Air Terjun Srambang, Museum Trinil, Benteng Van Den Bosch, Pesanggrahan Srigati dan Pemandian Tawun. Obyek-obyek wisata tersebut ada yang dikelola oleh Pemerintah Daerah, swasta atau Perusahaan Umum Negara (Perhutani). Dari sekian banyak obyek wisata, Wana Wisata Harian Monumen Soerjo memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan karena lokasinya yang sangat strategis, yaitu ditepi jalan yang menghubungkan Solo dan Surabaya.

Wana Wisata Harian Monumen Soerjo Ngawi terletak \pm 19 km sebelah barat kota Ngawi, di tepi jalur Solo-Surabaya yang cukup padat dilalui kendaraan. Karena merupakan jalur utama selatan Jawa, selalu ada orang yang mengunjung tempat ini, baik pribadi maupun

rombongan wisatawan, yang memang sengaja ingin mengunjungi obyek ini maupun hanya sekedar beristirahat karena melakukan perjalanan jauh. Letaknya yang berada di tengah hutan jati menyebabkan obyek wisata ini berhawa segar sehingga mengundang minat pengunjung untuk beristirahat di tempat ini.

Obyek ini didirikan pada tahun 1974 untuk mengenang peristiwa gugurnya Gubernur I Jawa Timur yaitu Gubernur Soerjo, Kombespol M.Doerjat, dan Kopol Tk.I. Soeroko yang dibunuh oleh PKI pada tahun 1948, sepulang mereka menghadiri rapat di Yogyakarta. Untuk memperingati kepahlawanan mereka yang demi tugas telah mengorbankan jiwa mereka maka dibangunlah monument Soerjo.

Obyek ini memiliki banyak pendukung. Selain wisata hutan, ada wisata sejarah yaitu monument Soerjo, pasar burung, penangkaran rusa juga kerajinan kayu jati yang banyak terdapat di daerah ini.

Selama ini pengelolaan Wana Wisata ini dilakukan oleh perum Perhutani PKH Ngawi karena letaknya berada ditengah hutan produksi milik Perhutani. Karena memiliki potensi, maka sudah selayaknyalah bila Wana Wisata ini ditata dan dikembangkan lebih lanjut agar dapat menjadi obyek wisata baik tingkat local maupun regional yang lebih baik.

Pengembangan Wana Wisata Monumen Soerjo direncanakan menampilkan ciri khas daerah, untuk itu penekanan desainnya adalah dengan gaya arsitektur Neo-Vernakular yang menampilkan unsur-unsur budaya setempat ke dalam bentuk modern.

Dengan penataan dan pengembangan Wana Wisata Harian Monumen Soerjo ini diharapkan dapat menarik lebih banyak

pengunjung ke onyek ini sehingga mampu menumbuhkan potensi wisata daerah, potensi ekonomi warga sekitar dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

1.2. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Menata dan mengembangkan Wana Wisata monumen Soerjo Ngawi sebagai obyek wisata alam yang berwawasan lingkungan, yaitu menjaga keseimbangan lingkungan/ alam dan sebagai tujuan akhir adalah meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

2. Sasaran

Penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) Penataan dan Pengembangan Wana Wisata Monumen Soerjo di Ngawi.

1.3. Manfaat

1. Secara Subyektif

- Memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

2. Secara Obyektif

- Usulan tentang Penataan dan pengembangan Wana Wisata Monumen Soerjo Di Ngawi diharapkan dapat menjadi salah satu masukan yang berarti bagi masyarakat dan pemerintah daerah Kabupaten Ngawi pada khususnya.

- Sebagai sumbangan perkembangan ilmu dan pengetahuan arsitektur pada khususnya.

1.4. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Substansial

- Lingkup perencanaan dan perancangan tentang penataan dan pengembangan Wana Wisata Monumen Soerjo Ngawi termasuk dalam kategori perencanaan dan perancangan bangunan massa banyak yang diwujudkan dengan penataan kembali lingkungan dan fasilitas-fasilitas yang telah ada serta penambahan fasilitas baru yang dapat mewadahi aktivitas kawasan sebagai wisata alam yang berwawasan lingkungan.
- Wana Wisata Monumen Soerjo yang direncanakan merupakan suatu wadah kegiatan wisata yang rekreatif dan edukatif yang akan menyejiks hutan dengan segala daya tariknya yaitu daya tarik alam, daya tarik budaya dan daya tarik buatan serta akan meningkatkan pemahaman wisatawan akan pentingnya melestarikan hutan.

2. Ruang Lingkup Spasial

Wana wisata Harian Monumen Soerjo ini secara administrative terletak di Desa Sidolaju, Kecamatan Kedunggalar, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Saat ini dikelola oleh Perum Perhutani KPH Ngawi. Luas tapaj yang tlah terbangun ± 4 Ha, sedangkan luas tapak keseluruhan dari Wana Wisata ini adalah $\pm 12,5$ Ha.

1.5. Metode Pembahasan

Metode untuk melakukan penataan dan pengembangan di Wana Wisata Monumen Soerjo ini diperlukan survey lapangan sehingga diperoleh data-data eksisting kawasan yang akurat, potensi dan permasalahan yang ada sehingga dapat dibahas lebih jelas dan sistematis. Maka metode pemahaman yang dilakukan dalam penulisan ini adalah pembahasan secara deskriptif analitis untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang sedang berkembang di lapangan dengan mengumpulkan data melalui studi literature, wawancara dan observasi lapangan, untuk kemudian dianalisa dan dilakukan suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan.

Metode yang lain adalah metode komparatif, yaitu membandingkan data yang diperoleh dengan data studi banding.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperlukan adalah :

- a. Data primer, yaitu data utama yang berupa informasi mengenai aspek pembahasan. Data diperoleh melalui survey lapangan dan wawancara.
- b. Data sekunder, yaitu data yang didapatkan dari sumber kedua, merupakan informasi yang bersifat melengkapi data primer, seperti data monografi dan kebijakan pemerintah. Data tersebut diperoleh dengan metode dokumentasi, yaitu penelusuran dan penyalinan arsip.

2. Analisis dan Penampilan Data

Analisis dilakukan sejak berada dilapangan dengan melakukan organisasi data dilanjutkan dengan menghubungkan yang satu dengan data yang lain untuk kemudian diidentifikasi.

Dalam rangka mengolah data yang telah dikumpulkan, digunakan teknis analisis logic untuk data yang bersifat kualitatif dalam bentuk uraian sistematis. Untuk mengolah data kuantitatif digunakan teknis analisis statistic, dalam bentuk penyajian tabel atau grafik.

Proses dalam melakukan analisis adalah :

- a. Melakukan reduksi data, merupakan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan, sehingga didapatkan data yang benar-benar diperlukan dalam proses perencanaan dan perancangan.
- b. *Data display*, menampilkan data yang penting berupa tabel atau grafik untuk memudahkan analisis.
- c. Pendekatan-pendekatan, dilakukan terhadap unsur-unsur yang berperan dalam perancangan, seperti pendekatan tapak, kebutuhan ruang, persyaratan bangunan, tata ruang luar dan arsitektural.

3. Kesimpulan

Berupa kesimpulan dari analisa yang dipakai sebagai dasar untuk membuat *design guideline* yang akan melandasi perancangan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disusun dengan urutan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang perlunya penataan dan pengembangan Wana Wisata Monumen Soerjo, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, lingkup, metode, dan sistematika.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang tinjauan umum wisata, wisata alam, wana wisata, arsitektur neo vernakuler, dan tinjauan lansekap.

BAB III TINJAUAN TENTANG WANA WISATA MONUMEN SOERJO NGAWI

Menguraikan tentang Landasan kebijakan pariwisata lingkup regional dan kabupaten Ngawi, tinjauan Wana Wisata Monumen Soerjo yang meliputi kondisi fisik, kondisi non fisik beserta analisisnya, serta studi banding.

BAB IV BATASAN DAN ANGGAHAN

Menguraikan tentang kesimpulan, batasan dan anggapan, yang akan digunakan dalam perencanaan dan perancangan.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PARANCANGAN

Berisi tentang dasar pendekatan, pendekatan tapak, pendekatan kebutuhan ruang, pendekatan persyaratan bangunan, pendekatan tata ruang luar, serta pendekatan arsitektural.

BAB VI KONSEP DAN PROGRAM DASAR PERANCANGAN

Berisi tentang konsep dasar perancangan, factor pmentu perancangan, konsep dasar perancangan bangunan, konsep dasar perancangan tata ruang luar, program ruang dan kebutuhan luas tapak.